

PEMBAHASAN

b. Fadhullah, skripsi mahasiswa STAIN Jember tahun 2010 metode pembelajaran *qiraati* dalam meningkatkan efektifitas Quran di TPQ Mamba'us Sa'adah Desa Sukorejo Bangsalsari–Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2009/2010 ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian

- ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian

a. Konsep Metode Dirosati

Metode dirosati adalah suatu cara belajar mengajar Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa tingkatan jilid dari jilid 1 – jilid 6 dan buku tajwid disertai buku pedoman mengajar metode dirosati.

[illegible]

Metode dirosati ini terdiri dari jilid 6, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-tk), dan dua buku pelengkap yaitu lamar (latihan menulis arab) dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah disesuaikan, yaitu juz 27 serta ghorib musykilat (kata-kata sulit).

Metode dirosati ini merupakan metode yang disusun oleh tim penyusun metode dirosati di Jember tahun 2004. Penulis dan penyusun metode dirosati membutuhkan perjalanan waktu yang cukup lama dan usaha, penelitian, pengamatan dan uji coba selama bertahun-tahun.

Dari hasil pengamatan dan penelitian oleh tim metode dirosati mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunannya, dimana hal-hal yang perlu dan penting diketahui dan dipelajari oleh peserta didik ditulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diujicobakan kepada mereka. Sehingga dengan demikian penyusunan metode dirosati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta kenyataan di lapangan. Kualitas dan kemampuan guru yang baik tanpa didukung oleh metode yang baik dan dapat atau sebaliknya penerapan metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan guru yang baik, jangan diharap hasil pendidikan akan berjalan

2) Prinsip-Prinsip Metode Dirosati

a) Prinsip yang harus dipegang guru/ustadz/ustadzah

Dalam hal ini guru/ustadz/ustadzah hanya menerapkan pokok pelajaran, memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan dan memberikan seharusnya bacaan yang benar.

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika siswa membaca jangan sampai ada yang

[illegible]

Siswa dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan guru/ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, motivator, evaluator saja.

Adanya CBSA (cara belajar siswa aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Bimbingan Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya saja tetapi juga gurunya.

1. CBSA+M : cara belajar siswa aktif dan mandiri

Siswa dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan guru/ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, motivator, evaluator saja.

Adanya CBSA (cara belajar siswa aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Bimbingan Dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya saja tetapi juga gurunya.

2. LCTB : lancar cepat tepat dan benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang diulang-ulang.

Cepat artinya bacaan tidak ada yang putus-putus atau

3) Metode Penyampaian Dirosati

a) Praktis

Contoh : اَبَ baca, A-BA (bukan alif fatha A,Ba fatha BA), dan
dibaca pendek. Jangan di baca panjang Aa Baa, atau A Baa.

Artinya kalimat yang dipakai menerangkan usahakan sederhana asal dapat di fahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinif. Cukup katakan : perhatikan ini ! ب bunyinya = BA.

Cukup katakan: perhatikan titiknya !. ini BA, ini TA, dan ini TSA. Dalam mengajarkan pelajaran gandrung, jangan mengatakan: “ini huruf di depan, tengah, atau di belakang”. Contoh seperti : هـ - هـ مَ - مَ

¹⁶Tim Penyusun, Pedoman Metode Dirosati (Jember : LP Ma'arif, 2004)

akan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang pelajaran yang sudah diajarkan, ia akan malu, dan akhirnya ia akan berhenti pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan standar akan menghasilkan anak yang disiplin. Anak yang disiplin akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Anak yang disiplin akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Anak yang disiplin akan menghasilkan jilidnya semakin senang, karena ia yakin dengan kerendahan hati.

jilidnya semakin senang, karena ia yakin dengan ken

akan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang pelajaran yang sudah diajarkan, jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan berhenti pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan standar akan menghasilkan hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, sehingga ia akan semakin jilidnya semakin senang, karena ia yakin dengan kemampuan

jilidnya semakin senang, karena ia yakin dengan ken

akan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang pelajaran yang sudah diajarkan, jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan berhenti pergi belajar. Guru yang disiplin dalam menaikkan standar akan menghasilkan hasilnya akan menyenangkan anak itu sendiri, sehingga ia akan semakin jilidnya semakin senang, karena ia yakin dengan kemampuan

menuntun, mereka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2

f) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu so

wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak w

sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya

menuntun, mereka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2

f) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu so

wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak w

sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya

menuntun, mereka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2

f) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu so

wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak w

sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya

menuntun, mereka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2

f) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu so

wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak w

sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya

menuntun, mereka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2

f) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu so

wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak w

sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya

menuntun, mereka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2

f) Waspada terhadap bacaan yang salah

Anak lupa terhadap pelajaran yang lalu itu so

wajar, anak lupa dan guru diam itulah yang tidak w

sering anak membaca salah saat ada guru dan gurunya

g) Drill atau latihan

Sedangkan menurut Winarno Surahmad yang dikutip oleh dosen UNM dalam buku *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, drill adalah suatu latihan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan yang dipelajari khususnya mempelajari. Dirosati, karena dengan melakukan latihan-latihan secara praktis, pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.

¹⁷Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 66.

- Pada tanya jawab ini dapat digunakan bahan pengajaran dan pola ini bisa dipergunakan dan privat dan sebagainya, sehingga dapat seorang pengajar mengetahui perkembangan penguasaan peserta didik. Minat peserta didik untuk bertan

peserta didik. Minat peserta didik untuk bertan

²⁰Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 64-65.

(4) Pada pengajaran yang sesuai untuk ditopang oleh metode ini dapat meliputi semua bahan pengajaran.²²

Pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) klasikal atau privat, metode pemberian tugas cukup kondusif bagi pengajaran tertentu seperti *tahsin al-kitabah* dan ilmu *tajwid*, karena tugas yang berkaitan dengan pengajaran ini dapat dikerjakan dengan suasana tenang, tanpa suara atau kegaduhan yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain yang sedang mendapat giliran privat atau KBM.

Pendekatan di atas merupakan beberapa cara untuk menjadikan peserta didik bisa mengaplikasikan dan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid*. Maka dengan demikian kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan yang berhubungan dengan perilaku peserta didik. Untuk meningkatkan setiap pelajaran yang telah diperoleh pada proses belajar mengajar maka dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam

²²Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 66-67.

h) Ceramah

Metode ceramah ini merupakan gaya yang tetap populer di kalangan para pengajar untuk menyampaikan materi dan merupakan gaya yang paling mudah bagi pengajar, apabila peserta didik merasa terbiasa dalam belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Karena tanpa penerangan dan penjelasan mereka merasa tidak puas dan merasa belum belajar kalau tidak ada ceramah dari guru.²⁴ Penjelasan dari pengajaran dalam hal ini mampu memberikan pemahaman dan penjelasan kepada peserta didik dan santri. Di samping itu metode ceramah ini juga merupakan salah satu strategi bagi seorang guru atau ustadz dan ustadzah untuk memfokuskan konsentrasi peserta didik secara mental terhadap materi yang diberikan.²⁵

²³Syamsuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA/TPA*, 63.
²⁴Sudirman Rusyan, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), 113.
²⁵Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 100.

(a) Klasikal-individual

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: «كَانَتْ مَدًّا»، ثُمَّ قَرَأَ: «بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ» يَمْدُ بِسْمِ اللَّهِ، وَيَمْدُ بِالرَّحْمَنِ، وَيَمْدُ بِالرَّحِيمِ

Artinya: ‘Amar bin ‘Asim menyampaikan kepada kami, Hammam menyampaikan kepada kami, dari Qatadah, ia berkata: Anas ditanya “bagaimana bacaan (al-Qur’an) Nabi Muhammad SAW?? Anas menjawab: Adalah bacaan rosulullah SAW itu panjang kemudian (Anas) menirukan membaca menirukan bacaan beliau “Biismillah al-rahman al-rahim” dan memanjangkan “al-rahman” dan memanjangkan “al-rahim”.²⁶

²⁶Abu 'Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Ju'fi al-Bukhari, *Al-Jami' al-Sahih*, Jilid IV., Juz VII-IX, (t.tp: Dar al-Tuq Al-Najah, tt), 341. *hadith yang ke 5046.*

Pendekatan ini juga bermanfaat untuk guru atau ustadz dan ustadzah dalam mengevaluasi peserta didik secara langsung tentang kebenaran bacaan *makhraj al-huruf* yang dibacakan oleh peserta didik atau santri. Adapun langkah-langkah pelajaran dalam klasikal adalah sebagai berikut:

- (1). Guru atau ustadz dan ustadzah memberikan bahan apersepsi, dengan mengajak santri membaca atau menghafal ayat-ayat yang ada pada modul-modul yang telah diterangkan pada hari-hari sebelumnya. Hal ini dilakukan sampai peserta didik hafal atau setengah hafal.
- (2). Guru atau ustadz dan ustadzah memberikan bahasan modul baru, dengan lebih dahulu mengajak peserta didik membaca ayat dan terjemah *lafziyah*-nya secara berulang-ulang. Mula-mula klasikal, kemudian dilanjutkan seorang demi seorang (privat).

²⁷Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

(4). Guru atau ustadz dan ustadzah mengajak peserta didik bersama-sama membahas hukum-hukum *tajwid* yang ada pada ayat tersebut.²⁸

Strategi ini digunakan untuk mengaja membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT di Al-Qur'an surat Al-A'rof ayat 204:

Artinya: Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.²⁹

Di samping klasikal juga dibutuhkan pendekatan privat, di mana pendekatan ini lebih memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk membaca materi Dirosati tentang bagaimana mengucapkan *makharij al-huruf*, namun masih dalam perhatian seorang guru atau ustadz dan ustadzah jika ada

²⁹Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, 256.

Cara ini khusus untuk belajar al-Qur'an secara CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), di mana santri lebih aktif membaca buku pegangan, sedang guru hanya mengawasi dan menyimak serta membenarkan santri yang salah bacaannya satu persatu secara bergantian antar santri, dan merekam hasilnya pada kartu prestasi siswa atau santri secara perorangan. Sehingga akan membuat lebih efektif untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik secara person yang dipandang salah secara bergantian atau bergiliran.

Karena dalam pendekatan privat ini guru atau

³⁰Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 17.

(a) Guru harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua siswa sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membaca Al-Fatihah

(b) Pelaksanaan pelajaran selama 1 jam ditambah 15 menit untuk variasi do'a-do'a harian, bacaan sholat, doa ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya)

(c) Usahakan setiap anak dapat kesempatan membaca satu persatu.

(d) Wawasan dan kecakapan anak senantiasa dikembangkan dengan sarana dan prasarana yang ada.

(e) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka guru harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.

(f) Hargai setiap usaha siswa, hal ini akan memotivasi diri siswa seperti pujian, sangat penting bagi anak didik. Anak jangan selalu dimarahi, diamcam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis, dekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik.³¹

³¹Tim Penyusun, *Pedoman Metode Dirosati* (Jember : LP Ma'arif, 2004)

Pelajaran ghorib dan musykilat merupakan pelajaran yang diperkenalkan langsung pada siswa tentang bacaan-bacaan yang comtohnya جَزْرَهَا dibaa. جَزْرَهَا kontribusi yang diberikan pada ghorib siswa dapat membacanya dengan benar.

- ghorib siswa dapat membacanya dengan benar.

ghorib siswa dapat membacanya dengan benar.

Al-Qur'an menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan oleh subhi al shalih "bacaan" berasal dari kata qaraa. Kata Al-Quran itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca).³³ Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan bukti kebenaran yang dapat melemahkan pihak lawan dan orang mengingkarinya. Orang yang membacanya dipandang sebagai ibadah kepada Allah yaitu akan mendapat pahala dari Allah SWT.³⁴

Belajar Al-Quran menurut muttaqien said dibagi menjadi beberapa tingkatan , yaitu:

- Belajar membaca secara lancar dan baik sesuai kaidah yang berlaku dalam ilmu qiraat dan tajwid
- Menghafalkan Al-Quran diluar kepala
- Mempelajari, memperdalam isi kandungan Al-Quran hingga mengerti maksudnya.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Uejerjemah Jus 1- Jus 30*, (Semarang: CV adi grahika), hal 17

Adapun dalam peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an tersebut ada beberapa kompetensi yang terkandung didalamnya yaitu:

Untuk menguasai membaca Al-Qur'an secara fasih maka ada beberapa komponen yang harus dipelajari oleh siswa dalam poenguasaan fashohahnya yaitu :

Menurut Abdullah Asy'ari, makhorijul huruf adalah letak darimana huruf-huruf itu dikeluarkan. Menurut para ahli makhorijul huruf ada lima bagian :

- e) pangkal hidung: (ن - م) (ب - م) (م - م) الخيشوم

a) Lubang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang), yaitu **او - اي - ا**

- c) Tenggorokan tengah adalah tempat keluarnya $\xi - \tau$

- adalah tempat keluar huruf ي - ش - ج
- h) Salah satu tepi lidah dengan gerakan di atas alveolar
keluar huruf ض
- i) Lidah bagian depan setelah mahroj dlorong dengan
adalah tempat keluarnya ل
- j) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit
dalam adalah tempat keluarnya ن idhar
- k) Ujung lidah agak ke dalam sedikit adalah tempat keluarnya
- l) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah
dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf ط - ت

- o) الانحراف : yang berarti condong, hurufnya ada 2 : ر

s) الغنة : yang berarti dengung yang enak dalam bidang yang tersusun dalam huruf.

Pengertian tajwid menurut Abdullah Asy'ari BA, ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan baik dan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian³⁷. Sedangkan menurut ulama memberikan arti tentang tajwid sebagai berikut :

Artinya: Secara bahasa tajwid berarti At-Tahsin atau membaguskan, sedangkan menurut istilah yaitu mengucapkan setiap huruf (Al-Qur'an) sesuai dengan makhrojnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan baik berdasarkan sifat asalnya maupun sifat-sifatnya yang baru³⁸.

Adapun kaidah-kaidah dalam mempelajari ilmu *tajwid*

yaitu:

³⁸Sa'adah, S.. *Pokok-pokok ilmu tajwid*. (Surabaya; Khazanah Media Ilmu, 2001)

a) *Makharij al-huruf*

Makharijul huruf adalah tempat arnya dari rongga mulut, maksudnya untuk mengetahui dari mana asalnya sesuatu huruf itu keluar sehingga fashih dalam membacanya.³⁹

Adapun tempat-tempat *makharij al-huruf*, yaitu:

1. *Al-Jawf* (الجَوْفُ), yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut. Lubang antara mulut dan tenggorokan juga merupakan tempat keluar huruf *mad* (panjang), hurufnya adalah **ا، و، ي**.

Contoh: الصَّالِحِينَ، الْمَجِيدُ، غَفُورٌ

2. *Al-Halq* (الحلق), yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan. Yaitu:

- (1) Tenggorokan bawah yang mendekati dada merupakan tempat keluarnya huruf: (ء) dan (ه). Contoh: (آمَنَ), (هَدَى)

- (2) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar huruf: (ع),
dan (ح) contoh: (مَعْرُوفٌ), (الصَّالِحُونَ).

- (3) Tenggorokan atas merupakan tempat keluarnya huruf: (خ), dan (ح) contoh: (أُخْتُهُ), (الْمَغْضُوبُ)

3. *Al-Lisan* (اللسان), yaitu tempat keluar huruf dari lidah. Ada delapan belas huruf yang termasuk kedal *al-lisan* yaitu:

³⁹Yusuf Mukhtar, *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1996), 45.

- (6) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar
makhraj lam, adalah tempat keluar huruf:

(كَتَبَ), (الْحَمْدُ), (طَمَعَ).

(ظُلُومًا), (ثَقِيلًا), (هَب).

4. *Al-Shafatayn* (الشَفَتَيْنِ), yaitu tempat keluar huruf dari kedua bibir, ada empat huruf yang termasuk ke dalam *al-shafatayn*, yaitu:

(2) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama, adalah tempat keluar huruf: (و), (م), (ب). Contoh: (كَذَّبَ), (مَكْرَمَ), (وَعْدَ).

(1) *Nun* atau *mim* ber-tashdid. Contoh: أَلَمْ , جَنَّةٌ

Contoh: سَلَامٌ قَوْلًا، حِطَّةٌ نَغْفِرُ لَكُمْ، سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Contoh: ⁴⁰وَلَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ، أَنْتُمْ بِهِ

(1) Hukum *nun* mati dan *tanwin*

Sedangkan yang dimaksud tanwin adalah nun mati yang bertempat di akhir isim (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara *wasal* (sambung dengan kata lain), dan hilang jika ditulis atau diwakafkan, jadi pada dasarnya *tanwin* itu bermula dari *nun* mati yang kelihatan dalam bahasa lisan dan hilang dalam bahasa tulis.

⁴⁰Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 39-48.

⁴¹Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, 67.

⁴²Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 7.

(b) *Idgham*

ه) maka wajib dibaca *izhar*.⁴³ Cara membacanya harus dibaca dengan terang dan jelas, contoh: رَسُوْلٌ , مِنْ آمَنَ

أَمِينَ.

(b) *Idgham*

Idgham artinya memasukkan, yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu enam huruf (ل ر ي م ن و ي) maka harus dibaca *idgham*. Sedangkan *idgham* dibagi menjadi dua macam yaitu *idgham bi ghunnah* dan *idgham bilaghunnah*.

Idgham bi ghunnah artinya dibaca dengan dengung. Yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf (ي م ن و) maka harus dibaca *idgham bi ghunnah*. Contoh: بِنِيَّ يَقِينٍ, وَمَنْ يَعْمَلْ dan lain sebagainya.

Idgham bilaghunnah artinya dibaca tanpa dengung yaitu apabila ada *nun* mati atau *tanwin* bertemu

⁴³Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapidengan Tajwid Dan Qosidah*, (Surabaya: Apollo, 1994),143.

Contoh: (هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ), (مِنْ لَّدُنْكَ).

(c) *Iqlab*

(d) *Ikhfa'*

(1) Hukum *mim* sukun

⁴⁴Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 8-9.

⁴⁵Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 10.

⁴⁶Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 11.

(b) *Ikhfa' shafawi*

گَسَبْتُمْ

(b) *Ikhfa' shafawi*

Yang dinamakan *ikhfa' shafawi* ialah *mim* sukun bertemu *ba'*. Contoh: وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

(c) *Izhar shafawi*

Yang dinamakn *izhar shafawi* ialah *mim* sukun bertemu selain *mim* dan *ba'*. Contoh: ⁴⁷مِنْ عِلْمٍ أَنَّ

(2) Bacaan *idgham*

Idgham artinya melebur bunyi satu huruf ke dalam huruf yang lain. *Idgham* dibagi menjadi tiga yaitu: *idgham mutamathilayn*, *idgham mutaqaribayn*, *idgham mutajanisayn*.

(a) *Idgham mutamatsilain* atau *idgham mithli*

Idgham mutamathilayn atau *idgham mithli* adalah bertemunya huruf yang sama yang pertama sukun. Contoh:

وَقَدْ دَخَلُوا

⁴⁷Humam, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, 14.

(c) *Idgham mutajanisain*

رَبِّ اعُوْذُ بِكَ

Yang dinamakan *idgham mutajanisain* adalah *dal* sukun bertemu *ta'*, *ta'* sukun bertemu *dal*, *ta'* sukun bertemu *ta'*, *ta'* sukun bertemu *ta'*, *tha'* sukun bertemu *dhal*, *dhal* sukun bertemu *da'*, *ba'* sukun bertemu *mim*.

Contoh: وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا...

5) Bacaan *Gharib* atau *Mushkilat*

Gharib atau *mushkilat* adalah beberapa ayat atau bacaan dalam al-Qur'an yang ketentuan atau cara membacanya tidak seperti kaidah *tajwid* pada umumnya. Namun ada tata cara tersendiri dalam membacanya:

a. *Imalah*

Imalah ialah condongnya *fathah* terhadap *kasrah* dengan perkiraan 2/3 (dua pertiga). Cantoh: مَجْرَاهَا

b. Ishmam

Ishmam adalah إِشْرَافٌ ضَمٌّ بِلاَ صَوْتٍ contoh: لَا تَأْمَنَّا atau

mencampurkan *fathah* dan *d}ammah*. Contoh: لَا تَأْمَنَّا

c. Lafal **يُسَمِّي** *lam*-nya dibaca *kasrah* yaitu harokat *naql*

artinya memindahkan, yaitu memindahkan harokat pada suatu huruf ke huruf sebelumnya yang sukun (mati) jadi dibaca: بُسْ

لِسْمِ

d. *Tashil*. *Tashil* adalah *hamzah* yang kedua dibaca setengah

antara *hamzah* dan *alif*. Contoh: **ءَاْعَمِي**

e. *Saktah*. *Saktah* adalah berhenti sejenak tanpa bernafas dengan

perkiraan satu *alif*. Contoh: عَوَجًا قِيمًا

f. *Fasahah*. *Fasahah* adalah ketepatan atau kefasihan dalam membaca sehingga sesuai kaidah bacaan al-Qur'an.⁴⁸

b. Tartil

Tartil artinya membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan terang dan teratur, mengenal tempat-tempat waqof sesuai dengan aturan-aturan tajwid dan tidak terburu-buru.

Hal ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an bahwa:

⁴⁸Alwi Basori, *Metode Jibril*, (Malang: Ikatan Alumni PIQ, 2005), 45.

Dalam bacaan secara tartil santri ditekankan ada dua hal pokok yaitu:

Mad menurut bahasa berarti tambahan, menurut istilah ahli qiraat berarti membaca huruf panjang lebih dari satu alif, panjangnya 2 ½ contohnya جاء - شاء - باء sedangkan qoshr menurut bahasa berarti menekan, menurut istilah ahli qiraat adalah membaca huruf panjang tidak dari satu alif panjangnya satu alif atau dua harakat, contohnya قال - كان - خاب.⁵⁰

⁵¹ Ibid., 50.

Mad Lazim Mukhafafah Harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf, panjangnya 3 alif, contohnya يس – طس

Mad Farq ialah mad didahului hamzah bertemu sukun, panjangnya 3 alif, contohnya **قل الذكرين**

Waqof artinya berhenti lawannya washal (وصل) yang berarti langsung.⁵² Adapun tanda-tanda itu ada beberapa macam :

- (a) م : tanda waqof lazim, maksudnya lebih baik berhenti.
- (b) ط : tanda waqof mutlak, maksudnya lebih utama berhenti
- (c) ج : tanda waqof zais, maksudnya diutamakan waqof (berhenti)
- (d) قف : tanda waqof amr, maksudnya diutamakan berhenti
- (e) قلى : tanda qif aula, maksudnya diutamakan waqof fadoli
- (f) صلى : tanda waqof mujawwas, diutamakan wasal atau terus.
- (g) ز : tanda waqof lemah, diutamakan washal atau terus.
- (h) ص : tanda makrah-khash, diutamakan washal
- (i) ق : tanda waqof qabih, diutamakan washal atau terus
- (j) لا : maksudnya jangan waqof (diutamakan washal)
- (k) " " : tanda waqaf mu'anaqah, boleh berheti pada salah satu yang ada tanda tersebut di atasnya.
- (l) السكة : tanda berheti sejenak tanpa mengeluarkan nafas.
- (m) ع : ruku' tanda pembagian berhenti setiap hari untuk orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an.

⁵² Ibid., 65.